

## Evaluasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatnya Kunjungan Wisatawan di Pantai Tambakrejo Kabupaten Blitar

Shynta Wulan Ndari<sup>1)</sup>, Suroso<sup>2)</sup>, Ika Devy Pramudiana<sup>3)</sup>

<sup>1) 2) 3)</sup> Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Email: shyntawulan16@gmail.com

### ABSTRAK

Pantai Tambakrejo yang berlokasi di Kabupaten Blitar memiliki ciri tersendiri jika dibandingkan dengan pantai-pantai yang lain. Pada pantai Tambakrejo selain keelokan itu sendiri terdapat dermaga dan pasar ikan sehingga wisatawan dapat berbelanja ikan *fresh* dan berkuliner. Adanya Covid-19 sempat menjadikan wisatawan di Pantai Tambakrejo turun, namun hal tersebut dapat kembali pulih. Pengembangan untuk pariwisata Pantai Tambakrejo perlu diperhatikan agar semakin menarik wisatawan lebih banyak lagi. Dampak positif dari semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung di Pantai Tambakrejo yaitu semakin meningkatnya ekonomi masyarakat sekitar Pantai Tambakrejo dan menambah pemasukan bagi Pemerintah Kabupaten Blitar. Namun, melakukan evaluasi pengembangan pariwisata perlu beberapa aspek yang penting untuk diperhatikan, agar evaluasi tersebut dapat diukur. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai pengumpulan datanya. Aspek yang digunakan pada penelitian ini yaitu aspek fisik, aspek daya tarik, aspek aksesibilitas, aspek aktivitas dan fasilitas, aspek sosial, ekonomi, serta budaya. Penelitian ini berfokus pada mengevaluasi perkembangan pariwisata Pantai Tambakrejo menggunakan aspek-aspek yang dijadikan indikator dalam pengukuran. Kesimpulannya bahwa untuk aspek fisik, aspek daya tarik, dan aspek sosial, ekonomi, serta budaya sudah baik. Sedangkan untuk aspek aksesibilitas dan aspek aktivitas serta fasilitas perlu untuk ditingkatkan oleh pihak Pantai Tambakrejo.

**Kata Kunci:** Evaluasi Kebijakan, Evaluasi Pariwisata, Wisatawan

### Abstract

*Tambakrejo Beach, which is located in Blitar Regency, has its own characteristics compared to other beaches. On Tambakrejo beach, apart from its beauty, there is a pier and a fish market so that tourists can shop for fresh fish and culinary delights. The presence of Covid-19 caused a decline in tourists at Tambakrejo Beach, but this has recovered. Development of Tambakrejo Beach tourism needs to be considered so that it attracts more tourists. The positive impact of the increasing number of tourists visiting Tambakrejo Beach is that the economy of the community around Tambakrejo Beach is increasing and increasing income for the Blitar Regency Government. However, evaluating tourism development requires several important aspects to be considered, so that the evaluation can be measured. The research method used is descriptive qualitative using interviews and documentation as data collection. The aspects used in this research are physical aspects, attractiveness aspects, accessibility aspects, activity and facility aspects, social, economic and cultural aspects. This research focuses on evaluating the development of Tambakrejo Beach tourism using aspects that are used as indicators in measurement. The conclusion is that the physical aspect, attractiveness aspect, and social, economic and cultural aspects are good. Meanwhile, the accessibility aspect and activity aspects and facilities need to be improved by Tambakrejo Beach.*

**Keywords:** Policy Evaluation, Tourism Evaluation, Tourists

## **A. LATAR BELAKANG**

Salah satu wilayah negara yang diberkati bersama banyaknya lautan, hutan, batuan baru, minyak, dan gas adalah Indonesia. Salah satu strategi untuk menarik wisatawan adalah untuk memberi tahu mereka tentang kekayaan daya tarik alam negara ini (Setiawan, 2022). Selain potensi sumber daya alam Indonesia yang berlimpah, pemerintah Indonesia menyebutkan keanekaragaman budaya dan sumber daya manusia yang tinggi, kelimpahan sumber daya alami sebagai bahan baku kuliner dan tempat pelancongan, populasinya yang besar, dan ketersediaan berbagai macam produk konsumen dari ekonomi kreatif sebagai empat faktor tambahan yang mendukung negara tersebut (Kemenparekraf/Baparekraf RI, 2021).

Di Indonesia, pembangunan pariwisata juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional sebagai instrumen peningkatan perolehan devisa maupun lapangan kerja. Pariwisata merupakan sektor yang bisa menunjang kemajuan suatu daerah, terutama dengan adanya peraturan mengenai otonomi daerah. Kebijakan ini diberlakukan atas dasar masyarakat daerahnya memiliki modal sehingga dapat diandalkan untuk kemajuan daerahnya, salah satunya dengan kegiatan pariwisata. Hal ini juga yang dilakukan oleh Dinas Kabupaten Blitar sebagai terobosan guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Blitar. Selain dari sektor pertanian sebagai penghasil utama daerah Kabupaten Banyumas, pendapatan dari retribusi pariwisata bisa dikatakan cukup besar, mengingat pada sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang vital. Hampir setiap daerah memiliki obyek wisata sebagai identitas daerah tersebut, bahkan seperti yang kita ketahui bagaimana Provinsi Bali yang sangat fokus dalam mengelola sektor pariwisatanya hingga dapat diakui oleh dunia.

Kabupaten Blitar Jawa Timur adalah salah satu wilayah dengan banyak potensi berkat kelimpahan atraksi pariwisata yang terbukti. Pantai Tambakrejo adalah tempat yang populer bagi pengunjung ke daerah Blitar (Yohannes, 2023). Kepala Departemen Budaya dan Pariwisata Kabupaten Blitar Suhendro Winarso

setuju bahwa Pantai Tambakrejo, Kecamatan Wonotirto telah menjadi tujuan populer bagi wisatawan alam. Selain keelokan alamnya, Pantai Tambakrejo terkenal sebagai lokasi upacara tahunan larung sesaji, yang menarik banyak pengunjung dari seluruh dunia setiap bulan Oktober untuk mengalami ritual budaya yang menarik (Pemerintah Kabupaten Blitar, 2012). Komunitas di sekitar Pantai Tambakrejo Blitar memanfaatkan popularitas daerah ini sebagai tujuan wisata dengan mendirikan toko dan menawarkan layanan seperti panduan wisata untuk pengunjung dari luar negeri dan menjual tiket untuk pelancong.

Sejarah yang berhubungan dengan Pantai Tambakrejo sangat menarik dan cukup mistis. Konon Pantai Tambakrejo yang berada di selatan Blitar berhubungan erat dengan penguasa alam ghaib Gunung Kelud yang berada di utara. Penelitian paranormal menunjukkan bahwa jumlah pasir yang ditambang dari Pantai Tambakrejo dekat Gunung Kelud dikurangi oleh lubang misterius atau konektor yang mengangkut pasir pesisir ke gunung. Sehingga pada saat Gunung Kelud mengalami erupsi muntahan materialnya mengandung pasir pantai, tumbuhan hingga batu karang dari laut. Hal tersebut dibenarkan oleh sesepuh yang tinggal di sekitar pantai dan beberapa warga sekitar.

Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Evaluasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Kunjungan Wisatawan di Pantai Tambakrejo Kabupaten Blitar”. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk evaluasi kebijakan pengembangan Pariwisata Pantai Tambakrejo Kabupaten Blitar dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan?
2. Bagaimana upaya-upaya perbaikan dalam pengembangan Pariwisata Tambakrejo Kabupaten Blitar dalam rangka meningkatkan kunjungan wisatawan?

## B. LANDASAN TEORITIS

### 1. Kebijakan Publik

Menurut Woll sebagaimana dikutip Tangkilisan (2003:2) mendefinisikan bahwa kebijakan publik adalah kegiatan pemerintah untuk memecahkan suatu masalah di masyarakat, baik secara langsung atau melalui beraneka ragam lembaga yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Kebijakan publik yaitu rangkaian tindakan yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan tertentu.

Ruang lingkup studi kebijakan publik sangat luas karena mencakup berbagai bidang dan sektor seperti ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum, dan lain-lain. Disamping itu dilihat dari hirarki kebijakan publik dapat bersifat nasional, regional atau lokal seperti peraturan pemerintah, undang-undang, peraturan presiden, peraturan menteri, peraturan pemerintah daerah atau provinsi, peraturan pemerintah daerah kabupaten atau kota, dan keputusan bupati atau walikota, keputusan gubernur.

Pressman dan Widavsky sebagaimana dikutip Winarno (2002:17) mendefinisikan kebijakan publik merupakan hipotesis yang mengandung situasi awal dan akibat yang biasa diramalkan. Kebijakan publik harus dibedakan dalam bentuk kebijakan yang lain contohnya kebijakan swasta. Hal ini bisa dipengaruhi oleh keterlibatan aspek-aspek bukan pemerintah.

### 2. Unsur-Unsur Kebijakan Publik

#### a) Unsur Tujuan Kebijakan

Menurut Abidin (2004) alasan untuk membuat kebijakan adalah fondasi di mana kebijakan dibangun. Tujuan dari suatu kebijakan mungkin untuk membawa keharmonian sosial atau untuk mengisi kesenjangan dalam bentuk aturan dan peraturan yang sebelumnya hilang.

#### b) Unsur Masalah

Inti kehidupan adalah elemen dari masalah. Seluruh prosedur pengambilan kebijakan ditakdirkan untuk kegagalan jika masalah tersebut salah diidentifikasi.

Masalah tidak akan diselesaikan dan mungkin bahkan memburuk, jika solusi yang baik digunakan pada masalah yang salah.

#### c) Unsur Tuntutan (*Demand*)

Keinginan orang untuk berkembang dapat dilihat dalam keinginan mereka untuk berpartisipasi. Keterlibatan dapat berupa pujian, petisi, atau kritik. Kepentingan publik dalam proses pembuatan kebijakan menyebabkan petisi karena publik merasa diabaikan dan terancam ketika hasil kebijakan dapat mempengaruhi kepentingan publik dan tunduk pada kepentingan pembuat kebijakan itu sendiri.

#### d) Unsur Dampak (*Outcomes*)

Hasil atau efek dari sesuatu dapat bermanfaat dan merugikan. Seberapa besar kurangnya fakta dan data relatif mengarah pada hasil atau dampak. Perbedaan ini dapat dimengerti karena data dari lapangan tersedia di tingkat lokal tetapi tidak di tingkat nasional.

#### e) Unsur Instrumen Kebijakan

Instrumen kebijakan seperti peraturan perundangan, *public service*, dana, dan imbauan juga merupakan salah satu unsur kebijakan publik yang perlu diperhatikan.

### 3. Tahap-Tahap Kebijakan Publik

Tahap-tahap kebijakan publik menurut Winarno (2008) terdapat 5 tahapan diantaranya:

#### a) Tahapan Penyusunan Rencana

Tidak semua masalah yang muncul selama proses pengembangan rencana kebijakan dapat ditangani dalam rencana itu. Rencana kebijakan hanya akan mencakup isu-isu yang dipilih melalui proses. Dalam kebanyakan kasus, kami akan menilai pertanyaan berdasarkan seberapa tertarik kami pada jawaban mereka. Akibatnya, pertimbangan-pertimbangan tertentu akan diberikan prioritas dan akan membimbing arah

percakapan dan pencarian jawaban untuk masalah yang lain harus ditunda.

b) Tahap Formulasi Kebijakan

Tahap pembuatan kebijakan ini melibatkan deliberasi tentang rencana kebijakan berikutnya, identifikasi masalah, dan pencarian kolaboratif untuk solusi optimal. Agar kita dapat membuat kebijakan yang dapat diterima oleh semua orang, pembuat kebijakan saya akan duduk bersama, dan mendiskusikan opsi.

c) Tahap Adopsi Kebijakan

Setelah kebijakan telah diformulasikan, itu memasuki tahap adopsi setelah validasi oleh undang-undang, tindakan pemerintah, atau keputusan pengadilan.

d) Tahap Implementasi Kebijakan

Fase implementasi kebijakan adalah fase yang paling penting karena selama fase ini kebijakan yang validasi sebenarnya membantu memecahkan masalah implementasi. Sebuah kebijakan tidak berharga di atas kertas jika tidak pernah dilakukannya. Kedua pemerintah nasional dan lokal bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan. Dan diharapkan bahwa publik dapat menemukan arah dalam kebijakan yang baru dibuat.

e) Tahap Evaluasi Kebijakan

Setelah kebijakan telah diimplementasikan, itu harus dievaluasi untuk menentukan seberapa efektif ia telah mengatasi masalah tersebut. Hal ini memungkinkan untuk mengevaluasi apakah kebijakan saat ini membutuhkan evaluasi lebih lanjut dan generasi pada tahap evaluasi kebijakan.

#### 4. Kriteria Evaluasi Kebijakan

Menurut Dunn, ada enam (6) kriteria yang harus dipertimbangkan ketika mengevaluasi kebijakan.

a) Efektifitas (*Effectiveness*)

Memeriksa apakah opsi membawa Anda ke tempat yang Anda inginkan atau mencapai apa yang Anda

tetapkan untuk dilakukan. Rasionalitas teknis yang terkait erat dengan efisiensi, selalu dinilai dalam hal output per unit waktu atau uang.

b) Efisiensi (*Efficiency*)

Mengacu pada jumlah pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hubungan antara efisiensi dan upaya akhir biasanya diukur melalui biaya moneter, berada di jantung dari rasionalitas ekonomi, yang merupakan nama lain untuk efisiensinya.

c) Kecukupan (*Adequacy*)

Dalam hal seberapa baik tingkat efektivitas yang diberikan memenuhi persyaratan, menambahkan nilai, atau mengambil kesempatan, dan lain-lain. Persyaratan kelayakan menekankan hubungan yang erat antara pilihan kebijakan dan hasil masing-masing.

d) Kesamaan (*Equity*)

Ini menekankan distribusi beban dan imbalan masyarakat yang adil dan memiliki hubungan erat dengan rasionalitas hukum dan sosial. Kebijakan yang berorientasi pada pemerataan adalah kebijakan dimana biaya dan manfaat untuk bisnis (dalam hal unit layanan dan dolar) di distribusikan secara adil. Kriteria umum kadang-kadang digunakan untuk merekomendasikan kebijakan yang dimaksudkan untuk mendistribusikan pendapatan, kesempatan pendidikan, atau layanan publik. Konflik etika berputar di sekitar distribusi sumberdaya masyarakat yang adil, dan kriteria kesetaraan secara intrinsik terkait dengan konsepsi yang bersaing, seperti keadilan atau kewajiban.

e) Responsivitas (*Responsiveness*)

Dalam hal seberapa baik suatu kebijakan memenuhi keinginan, kebutuhan, dan nilai-nilai segmen tertentu dari masyarakat. Meskipun analisis mungkin melampaui batas dalam hal efektivitas, efisiensi, kesesuaian, dan kesetaraan. Itu masih akan kekurangan jika tidak menangani kebutuhan nyata

dari populasi yang mampu mendapatkan keuntungan dari kebijakan tersebut.

f) Ketepatan (*Appropriateness*)

Karena pertanyaan akurasi kebijakan tidak berkaitan dengan satu kriteria, tetapi dengan dua atau lebih kriteria bersama-sama, rasionalitas substantif adalah kriteria akurat yang terkait erat dengan konsep ini. Keakuratan sebuah program tergantung pada kualitas asumsi yang dibuatnya dan nilai pasar dari hasil yang diharapkan.

## 5. Pengembangan Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai macam aspek yang penting. Aspek tersebut diantaranya yaitu aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis, dan aspek-aspek yang lainnya. Diantara sekian banyak aspek tersebut, aspek yang mendapat perhatian yang paling besar dan hampir merupakan satu-satunya aspek yang dianggap sangat penting adalah aspek ekonomisnya.

Pengembangan di dalam sektor pariwisata akan berhasil dengan baik, apabila masyarakat luas dapat lebih berdampak atau ikut serta secara aktif. Agar masyarakat luas dapat lebih dapat berdampak serta dalam pembangunan kepariwisataan, maka masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan apa yang akan diperoleh. Disamping itu, masyarakat juga harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya pariwisata tersebut.

Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan dalam rangka memperbesar penerimaan devisa atau pendapatan asli daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan

berusaha, serta lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat.

## C. METODE

### 1. Jenis Penelitian

Wawancara adalah bagian integral dari studi kualitatif ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa sukses kebijakan pariwisata daerah Pantai Tambakrejo Blitar Jawa Timur dalam meningkatnya jumlah wisatawan. Dengan kata lain, fokus evaluasi adalah pada menyelidiki proses pelaksanaan kebijakan dan memberikan saran untuk membuat proses itu lebih efektif.

Tidak ada populasi atau sampel yang ada dalam penelitian kualitatif, seperti yang dinyatakan oleh Irawan, (2006) Kemudian, penelitian deskriptif didefinisikan oleh Nazir (2005) sebagai pendekatan untuk menilai keadaan saat ini dari populasi, item, seperangkat kondisi, teori, atau kategori peristiwa. Tujuan dari studi deskriptif ini adalah untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang data, fitur, dan hubungan antara fenomena yang dipelajari.

### 2. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2017) bahwa fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini didasarkan pada tingkat kepentingan atau urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Fokus penelitian memuat rincian tentang topik-topik atau cakupan yang akan diungkap atau digali dalam penelitian.

Fokus penelitian adalah garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dan analisa hasil penelitian lebih terarah. Maka dari itu, digunakan indikator-indikator agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas dan pada akhirnya tidak sesuai dengan apa yang menjadi judul penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada topik atau permasalahan yang membahas tentang kebijakan pariwisata daerah Pantai Tambakrejo Blitar Jawa Timur dalam meningkatnya jumlah wisatawan.

### 3. Lokasi Penelitian

Menurut Darmadi (2011), situs penelitian adalah tempat di mana prosedur penelitian untuk memecahkan masalah penelitian sebenarnya terjadi. Pantai Tambakrejo di Desa Tambakrejo, Dusun Krajan, Kabupaten Wonotirto, Kota Blitar, Provinsi Jawa Timur adalah lokasi penelitian ini. Pantai Tambak Rejo dipilih sebagai lokasi penelitian karena Blitar terkenal dengan tempat-tempat wisata bersejarahnya, khususnya yang berkaitan dengan Bung Karno. Oleh karena itu, penting bagi para peneliti untuk mengetahui apakah industri pariwisata alam di wilayah Blitar dan khususnya Pantai Tambakrejo yang sedang berkembang.

## D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang diperoleh melalui data sekunder sebagai data pendukung dengan ini kebijakan pengembangan pariwisata di Pantai Tambakrejo Kabupaten Blitar sebagai narasumber yang dianggap mampu dan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai kebijakan pengembangan pariwisata di Pantai Tambakrejo Kabupaten Blitar.

Kebijakan pengembangan pariwisata mencakup komponen-komponen menurut Swarbrooke (1998) sebagai berikut:

### 1. Aspek Fisik

Aspek fisik yang mencakup daya tarik fisik pariwisata Pantai Tambakrejo terkait bagaimana luas kawasan dan cuaca di Pantai Tambakrejo apakah sekiranya aman untuk wisatawan. Bapak Arkham Maulana, S.Pt, MM selaku Kabid Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Blitar dalam wawancara mengatakan:

*“Untuk garis Pantai Tambakrejo mencapai 10 km, dan itu cukup luas. Kemudian untuk cuaca karena ini malam ya, apalagi pantai kita tidak bisa bilang kalau 100% akan aman dan selamanya akan aman. Pasti ada waktu waktu tertentu dimana cuaca itu lumayan ekstrem sehingga kita memberikan warning kepada pihak di Pantai Tambakrejo untuk lebih berhati hati. Seperti yang disampaikan oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di berita online ya, bahwa Juli kemarin sempat ada ombak besar di Pantai Tambakrejo hingga menghantam alat pemecah tombak. Di saat-saat seperti itulah kami memberikan peringatan namun tidak melarang sepenuhnya pengunjung untuk datang berwisata di Pantai Tambakrejo namun untuk pengawasan terkait keamanan wisatawan harus lebih ditingkatkan agar wisatawan itu aware sehingga berhati-hati.”*

Berdasarkan penuturan dari narasumber yaitu Bapak Arkham Maulana, S.Pt, MM dapat disimpulkan bahwa aspek fisik di Pantai Tambakrejo menarik namun tetap harus berhati-hati apabila cuaca ekstrem datang menerpa Pantai Tambakrejo.

### 2. Aspek Daya Tarik

Aspek daya tarik yaitu karakteristik berupa daya tarik alam, daya tarik budaya, dan juga daya tarik buatan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Arkham Maulana, S.Pt, MM selaku Kabid Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Blitar:

*“Pantai Tambakrejo sebenarnya merupakan sebuah pantai yang dimana ini termasuk tujuan wisata yang pertama yang awal dikenal oleh teman-teman di Kabupaten Blitar selain Pantai Serang. Disini ada sebuah pariwisata*

yang bersifat urban yaitu pariwisata bahari, disana (Pantai Tambakrejo) ada dermaga nelayan, disana juga ada banyak sekali hasil laut yang itu menjadi daya tarik orang-orang untuk kesana. Apabila di polling di orang-orang yang berkunjung kesana (Pantai Tambakrejo) orang ke Pantai Tambakrejo ya untuk menikmati kuliner disana sama belanja ikan, sebagian besar seperti itu. Selain memang karena mau berwisata melihat pemandangan di Pantai Tambakrejo ya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arkham Maulana, S.Pt, MM dapat disimpulkan bahwa di Pantai Tambakrejo memiliki ciri khas tersendiri yang menjadi daya tarik wisatawan untuk berwisata di Pantai Tambakrejo. Daya tarik tersebut yaitu adanya dermaga nelayan sehingga banyak hasil nelayan yang dijual di Pantai Tambakrejo, ataupun wisatawan juga bisa berkuliner dari hasil nelayan yang masih segar sehingga memiliki cita rasa yang lezat dan fresh ditambah dengan menikmati pemandangan di Pantai Tambakrejo.

Hal tersebut didukung oleh pendapat dari beberapa wisatawan, mereka mengatakan bahwa:

“Saya lumayan sering kesini mba, karena ya memang karena saya butuh refreshing melihat laut setelah lelah bekerja, saya kerja di Surabaya jadi butuh ngeliat yang seger seger. Untuk alasan kenapa ke Pantai Tambakrejo, daya tariknya karena kita ke Pantai ndak cuma main air terus sambil minum degan aja tapi bisa juga beli ikan hasil dari nelayan disini yang masih fresh, saya biasanya bawain oleh oleh untuk Ibu saya, bisa juga langsung dimakan disini. Pantai nya juga indah, jadi nggak bakal bosan untuk kesini”. (Didik, wisatawan).

“Bagus, ada dermaga jadi bisa lihat hasil tangkapan nelayan terus juga

bisa kulineran disini. Tiket masuk nya juga nggak mahal. Jadi enak aja liburan disini (Pantai Tambakrejo)... saya kesini lebih sering sama keluarga dan lumayan sering ke Pantai Tambakrejo daripada ke pantai lain karena memang rumah saya lumayan dekat dari sini beberapa jam aja”. (Rendy, wisatawan).

Berdasarkan penuturan dua wisatawan yang sedang berwisata di Pantai Tambakrejo, pendapat dari Bapak Arkham terkait daya tarik wisata Pantai Tambakrejo mengenai adanya dermaga dan hasil lautan yang dijual Pantai Tambakrejo sebagai daya tarik sendiri memang betul adanya.

### 3. Aspek Aksesibilitas

Aspek aksesibilitas terkait ketersediaan transportasi umum baik transportasi udara, laut dan darat, kondisi infrastruktur menuju Pantai Tambakrejo yang memadai, dan waktu tempuh menuju pariwisata Pantai Tambakrejo. Bapak Arkham Maulana, S.Pt, MM selaku Kabid Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Blitar dalam wawancara mengungkapkan bahwa:

“Dalam kebijakan Bupati akhir-akhir ini memang memprioritaskan aksesibilitas terutama jalan di wilayah selatan di Blitar termasuk di Tambakrejo. Di Tambakrejo sekarang sudah mulai banyak sekali pengembangan terlebih pembangunan-pembangunan jalan sudah ada perbaikan jalan untuk menambal kerusakan-kerusakan yang ada, bisa dilihat di beberapa titik yang dulu rusak sekarang sudah diperbaiki. Adanya jalur lintas selatan yang dari Pemerintah Pusat saat ini sangat membantu kita untuk menghidupkan sektor pariwisata di area pesisir. Kedepannya jalan lintas selatan ini akan menjadi trigger atau

*pemicu yang besar untuk pengembangan pariwisata di wilayah Jawa bagian selatan termasuk di wilayah Blitar”.*

Pendapat tersebut dilengkapi oleh hasil wawancara dari wisatawan:

*“Jalan untuk menuju ke Pantai Tambakrejo menurut saya cukup mudah ya dan gampang, jadi nggak bakal sampe nyasar. Cuma ya tetap harus memilih kendaraan yang baik karena jalannya itu menukik karena melewati pegunungan. Untuk jarak tempuhnya juga nggak begitu jauh, yaitu kurang lebih 1 jam dari Pusat Blitar aja. Untuk angkutan umum disini kayaknya sih nggak ada ya, mungkin ada yang open trip gitu, nah itu mungkin bisa jadi solusi juga buat yang mau kesini tapi bingung atau mau kesini tapi sendirian, bisa ikut open trip aja jadi lebih mudah”.*  
(Didik, wisatawan).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk aspek aksesibilitas Pantai Tambakrejo sudah baik dengan sudah diperbaiki jalan jalan di titik-titik yang rusak oleh pemerintah pusat mempermudah wisatawan dalam perjalanan menuju ke Pantai Tambakrejo, walaupun masih belum ada angkutan umum yang dapat dijangkau.

#### 4. Aspek Aktivitas dan Fasilitas

Aspek aktivitas dan fasilitas yaitu tersedianya fasilitas umum seperti tempat ibadah, kamar mandi dan WC umum, restoran atau tempat makan, serta tempat penginapan seperti hotel, resort dan juga rumah sakit.

Pada Pantai Tambakrejo, Bapak Arkham Maulana, S.Pt, MM selaku Kabid Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Blitar mengatakan bahwa:

*“Untuk fasilitas umum di Pantai Tambakrejo menurut saya sudah lengkap ya, dari lahan parkir,*

*kamar mandi, toilet, mushola, warung, tempat makan, pasar ikan juga ada, pedagang jualan souvenir dan asongan juga ada. Namun, untuk penginapan ada, namun tidak terlalu banyak dan tidak terlalu mewah seperti hotel atau apa ya. Mungkin penginapan yang dibuka oleh masyarakat sekitar gitu aja”.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa terkait fasilitas umum sudah baik dan cukup memadai untuk wisatawan yang berkunjung di Pantai Tambakrejo.

#### 5. Aspek Sosial, Ekonomi, dan Budaya

Aspek sosial, ekonomi, dan budaya terkait keterlibatan masyarakat sekitar Pantai Tambakrejo dalam meningkatkan ekonomi baik ekonomi daerah maupun ekonomi masyarakat sekitar, serta juga bagaimana budaya masyarakat sekitar yang mendukung dan mengundang wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Tambakrejo. Terdapat beberapa acara menarik yang diadakan di Pantai Tambakrejo, yaitu Acara Larung Sesaji yang merupakan tradisi upacara adat untuk ungkapan syukur.

Hal ini dilengkapi dengan hasil wawancara dengan Bapak Arkham Maulana, S.Pt, MM selaku Kabid Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Blitar:

*“Tiap tahun ganjil ada kegiatan larung sesaji di Pantai Tambakrejo, selain itu juga ada syukuran petik laut. Untuk acara acara seperti ini memang tidak begitu marak dan tidak terorganisir dengan bagus, namun sekalinya ada acara itu langsung gerudukan gitu, atau hampir bersamaan di waktu yang berdekatan. Seperti Bulan September dan Oktober bulan depan tahun ini itu akan ada serangkaian acara Culture Festival yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Serang di Pantai Tambakrejo”.*

“Sejarah adanya pariwisata Pantai Tambakrejo itu di tahun 2000, Pantai Tambakrejo itu ya cuma pantai hamparan gitu aja. Namun, lambat laun masif nya itu antara tahun 2009 dan 2010 itu mulai adanya warung-warung yang berdiri di area Pantai Tambakrejo. Kemudian ada sebuah pos nelayan karena banyak nelayan yang singgah, sehingga di antara tahun 2016 dan 2017 itu dibangunlah dermaga”.

“Untuk pengelola, bahwa Pantai Tambakrejo ini sebenarnya dimiliki oleh Perhutani, kemudian sampai saat ini dikelola oleh 3 pihak dalam lingkup Perjanjian Kerja Sama (PKS) yang ditandatangani dan disetujui yaitu: 1) Perhutani, 2) Pemerintah Kabupaten Blitar diwakili oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dan 3) Pemerintah Pusat Tambakrejo. Kerjasama tersebut didasari oleh memorandum of understanding ditandatangani oleh Perhutani dan Bupati Blitar”.

“Dari sisi pemasukan sendiri, Pantai Tambakrejo berdasarkan perjanjian itu yaitu memakai sharing bagi hasil, yaitu 25% Perhutani, 25% Pemerintah Kabupaten, dan 50% untuk pihak desa setempat”.

“Secara scope besar itu kami tidak menargetkan kunjungan wisata dari titik per titik tapi kami menargetkan kunjungan wisata secara global wisata di Kabupaten Blitar. Kalau berdasarkan tahun 2022 kemarin, target kami sekitar 1,7 juta wisatawan dan tercapai 2,4 juta kunjungan wisatawan”.

“Saya jualan disini udah lama ya mba, mungkin sudah 5 tahunan. Ya sangat membantu dengan adanya orang di Pantai Tambakrejo yang berkunjung. Kalo dulu suami saya habis nelayan terus kadang ikan-ikan

itu masih banyak belum terjual ya kadang bingung sendiri kan kita juga butuh uang, kadang juga bisa dimakan sendiri. Tapi semenjak saya jualan souvenir dan suami saya tetap jadi nelayan dan jual hasilnya di pasar ikan disini, alhamdulillah secara ekonomi lebih baik dari sebelumnya”. (Siti, salah pedagang di area Pantai Tambakrejo).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa terkait aspek sosial, ekonomi dan budaya, dari sisi ekonomi salah satu pedagang memberikan jawaban bahwa setelah berdagang di Pantai Tambakrejo dibarengi adanya dermaga dan pasar ikan sangat membantu perekonomian keluarga beliau. Secara sosial dan budaya, aspek tersebut masih ada dan baik karena berdasarkan penuturan dari Bapak Arkham, bahwa masih tetap dilestarikan dan dilaksanakan terkait upacara adat di setiap tahun ganjil yaitu Larung Sesaji dan akan bertambah adanya *Culture Festival*. Namun tetap perlu adanya tambahan aktivitas ataupun acara lainnya, agar tetap menjaga dan menambah daya tarik dari wisatawan.

## E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yang dilakukan di Pariwisata Pantai Tambakrejo oleh peneliti terkait kebijakan pengembangan pariwisata, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

#### a) Aspek Fisik

Aspek fisik yang berbasis fisik pada kekayaan alam di Pantai Tambakrejo sudah cukup baik. Dari yang sebelumnya Pantai Tambakrejo yang merupakan pantai biasa, namun bisa dijadikan pariwisata untuk pengembangan ekonomi. Seluruh Pantai Tambakrejo dapat dinikmati oleh pengunjung wisatawan selama dalam cuaca yang baik.

b) Aspek Daya Tarik

Aspek daya tarik terkait pengembangan pariwisata di Pantai Tambakrejo sangat menarik dan berbeda dengan pantai yang lainnya. Karena Pantai Tambakrejo memiliki dermaga nelayan sehingga terdapat pasar ikan di Pantai Tambakrejo. Dengan adanya Pantai Tambakrejo, banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung selain karena keindahan dari Pantai Tambakrejo itu sendiri, ditambah dengan dapat berbelanja ikan segar dan juga kuliner di Pantai Tambakrejo.

c) Aspek Aksesibilitas

Aspek aksesibilitas dalam kebijakan pengembangan pariwisata Pantai Tambakrejo bahwa untuk kondisi jalan menuju Pantai Tambakrejo titik-titik jalan yang rusak sudah diperbaiki, sehingga memudahkan akses wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Tambakrejo.

d) Aspek Aktivitas dan Fasilitas

Aspek aktivitas dan fasilitas dalam kebijakan pengembangan pariwisata Pantai Tambakrejo perlu ditingkatkan lagi terlebih terkait kegiatan atau acara-acara di Pantai Tambakrejo yang masih jarang dan belum terorganisir dengan baik. Hal tersebut perlu diperbaiki agar semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tambakrejo.

e) Aspek Sosial, Ekonomi dan Budaya

Aspek sosial, ekonomi dan budaya dalam kebijakan pengembangan pariwisata di Pantai Tambakrejo sudah baik karena berdasarkan jumlah pengunjung yang berwisata di Pantai Tambakrejo pada tahun 2022 sudah melebihi target yang telah ditentukan. Sehingga dalam hal ekonomi akan berdampak baik, dari segi ekonomi terhadap pemerintah dan juga meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar Pantai Tambakrejo.

## 2. Rekomendasi

Saran yang dapat diharapkan oleh peneliti untuk aspek aktivitas dan fasilitas dalam pengembangan pariwisata di Pantai Tambakrejo dari segi pemerintah dapat mengorganisir kegiatan maupun acara-acara yang dapat mempertahankan maupun menarik wisatawan untuk berkunjung di Pantai Tambakrejo. Kemudian juga semakin ditingkatkannya fasilitas-fasilitas umum agar tetap terjaga bersih dan aman untuk wisatawan yang berkunjung.

## REFERENSI

- Abidin, S. Z. (2004). *Kebijakan Publik*. Jakarta: Yayasan Pancur Siwah.
- Alvionita, V., Darmastuti, A., Cahyadi, R., & Makhya, S. (2021). Evaluasi Kebijakan Publik Tentang Program Pengembangan Pariwisata Kabupaten Lampung Timur (Studi pada Program Kalender. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 47(1), 114–141.
- Baud-Bovy, & Lawson. (1998). *Tourism and Recreation Handbook of Planning and Design*. London: Architectural Pres.
- Burkart, & Medlik. (1974). *Tourism Pas, Present, and Future* (2nd ed.). Amerika: Heinemann Publishing.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Dunn, W. N. (2003). *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Foster, D. L. (2000). *First Class an Introduction To Travel & Tourism*. Jawa Barat: PT. Raja Grafindo Persada.
- Gunn, C. A. (1979). *Tourism Planning*. Crane Russak & Company, Inc.
- Hirodias, E., Hermawan, & Amin, F. (2022). Implementasi Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya di Kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 8(1), 99–107.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning- An Integrated Sustainable Approach*. Van Nostrand Reinhold.

- Irawan, P. (2006). *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: DIA Fisip UI.
- Lester, J. P., & Stewart Jr, J. (2000). *Public Policy – An Evolutionary Approach* (Second). Wadsworth – Thomas Learning.
- Marlina, N., Nurasa, H., & Pancasilawan, R. (2017). Efektivitas program pengembangan destinasi pariwisata di kabupaten ciamis (studi pada objek wisata situ lengkong). *Jurnal Administrasi Negara*, 2(1), 37–42.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Surabaya: Ghalia Indonesia.
- PP No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.
- Purwowidhu, C. (2023). *Kian Melesat di 2023, Pariwisata Indonesia Bersiap Menuju Level Prapandemi*. Jakarta: Media Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Ridha, N. A., Saggaf, S., & Syamsiar. (2020). Evaluasi Kebijakan Pengembangan Industri Pariwisata di Kabupaten Wajo. *Jurnal Ada Na Gau: Public Administration*, 1(1), 1–18.
- Rimadevi, G., Mindarti, L. I., & Hanafi, I. (2022). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Pembangunan Berkelanjutan di Pantai Ngliyep Kabupaten Malang (Studi pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 8(2), 184–192.
- Rossi, P. H., & Freeman, H. E. (2012). *Evaluation a Systematic Approach California*. Sage Publication.
- Soekadijo, R. . (2000). *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swarbrooke. (1996). *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Thoha, M. (2013). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jawa Barat: Rajawali Pers.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jawa Barat: Rajawali Pers.
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.
- UU RI No 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Vedung, E. (2009). *Public Policy and Program Evaluation*. Transaction Publisher.
- Winarno, B. (2008). *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Wirawan. (2016). *Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi Dan Profesi*. Jawa Barat: Raja Grafindo Persada.
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Airlangga.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: Pradnya Paramita.

